



PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (DIAUDIT)



PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011(DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (DIAUDIT)
PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Enrico Mosquera Djakman
Alamat Kantor : Panin Tower Lt. 11, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270
Alamat Domisili : Komp. Tropikal Indah Kav. 75/5
Pangkalan Jati, Limo
Depok
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Juli 2012



Enrico Mosquera Djakman
Direktur Utama

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Pada 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011	ii
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2012 dan 2011	iii
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2012 dan 2011	iv
4. Laporan Perubahan Arus Kas Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2012 dan 2011	v
5. Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2012 dan 2011	1

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per 30 JUNI 2012 (Tidak Diaudit)
Dan 31 DESEMBER 2011 (Diaudit)

	Catatan	30-Jun-12 (Tidak Diaudit)	31-Des-11 (Diaudit)		Catatan	30-Jun-12 (Tidak Diaudit)	31-Des-11 (Diaudit)
		Rp	Rp			Rp	Rp
ASET				LIABILITAS DAN EKUITAS			
<u>Aset Lancar</u>				<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>			
Kas dan Setara Kas	2c,2d,2o,3,25,26	66.453.422	2.094.901.098	Hutang Bank - Jangka Pendek	2o,12,26	17.440.094.692	24.991.412.279
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	2o,4,25	28.089.672.382	28.075.442.706	Hutang Usaha - Pihak Ketiga	2d,2o,13,25,26	40.651.761.050	28.907.094.863
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	2o,25	87.818.400	55.500.000	Hutang Pajak	2k,6d	6.263.274.895	2.969.525.569
Persediaan	2e,5	3.902.298.181	2.864.642.815	Biaya Masih Harus Dibayar	14	4.924.611.321	10.920.098.824
Pajak Dibayar Dimuka	2k,6a	96.812.446	-	Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga	2o,15,26	40.989.249.134	43.418.774.389
Biaya Dibayar Dimuka	2f,7	671.390.247	848.848.286	Bagian Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	2o,12,26	112.022.010.638	118.993.819.199
Uang Muka	8	3.470.843.776	1.224.089.714				
				Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		222.291.001.730	230.200.725.123
Jumlah Aset Lancar		36.385.288.854	35.163.424.619				
<u>Aset Tidak Lancar</u>				<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>			
Aset Pajak Tangguhan	2k,6c	295.675.649	226.216.585	Liabilitas Pajak Tangguhan	2k,6c	-	12.246.380
Investasi Pada Entitas Asosiasi	9	9.901.691.904	8.766.395.783	Pinjaman Bank Jangka Panjang	2o,12,26	206.967.936.294	252.736.185.066
Aset Tetap	2g,10	1.098.184.110.557	1.140.356.367.054	Bagian Jangka Panjang Pada Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga	2o,12,26	-	4.409.139.790
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 264.714.897.945 dan Rp 222.256.042.448)</i>				Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	2m,16	1.717.397.981	1.510.830.981
Aset Lain-lain	2i,11	88.977.500	166.378.504	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		208.685.334.275	258.668.402.217
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.108.470.455.610	1.149.515.357.926	<u>Ekuitas</u>			
				Modal Saham	18	396.635.013.900	396.635.013.900
				Modal Dasar 15.000.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp 100,- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (per 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 : 3.966.350.139 lembar saham)			
				Tambahan Modal Disetor	19	32.048.364.560	32.048.364.560
				Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Anak		(3.190.861.921)	(3.190.861.922)
				Saldo Laba (Defisit)		1.078.566.163	(11.097.393.780)
				Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		426.571.082.702	414.395.122.758
				Kepentingan non pengendali	17	287.308.325.757	281.414.532.447
				Jumlah Ekuitas Bersih		713.879.408.459	695.809.655.205
JUMLAH ASET		1.144.855.744.464	1.184.678.782.545	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.144.855.744.464	1.184.678.782.545

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
Dan 30 Juni 2011 (Diaudit)

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u> <u>(Tidak Diaudit)</u> <u>Rp</u>	<u>2011</u> <u>(Diaudit)</u> <u>Rp</u>
Pendapatan Usaha	2j,20	176.853.747.498	177.364.729.000
Beban Langsung	2j,21	<u>(125.290.206.024)</u>	<u>(117.875.671.000)</u>
Laba Kotor		51.563.541.474	59.489.058.000
Beban Umum dan Administrasi	2j,22	(4.805.309.136)	(5.735.291.000)
Beban Lain-Lain - Bersih	2j,23	<u>(21.816.182.779)</u>	<u>(35.032.498.000)</u>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		<u>24.942.049.559</u>	<u>18.721.269.000</u>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan :	2k,6b		
Pajak Kini		(6.954.001.750)	(5.997.595.000)
Pajak Tangguhan		81.705.444	(105.780.000)
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		<u>(6.872.296.306)</u>	<u>(6.103.375.000)</u>
Laba Periode Berjalan		18.069.753.253	12.617.894.000
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain :			
Laba (rugi) yang Belum Direalisasikan atas Efek Tersedia Untuk Dijual		-	85.001.000
Jumlah Pendapatan (Beban) Komprehensif Periode Berjalan		<u>18.069.753.253</u>	<u>12.702.895.000</u>
Laba Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		12.175.959.943	7.582.050.000
Kepentingan Non - Pengendali		5.893.793.310	5.035.844.000
		<u>18.069.753.253</u>	<u>12.617.894.000</u>
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		12.175.959.943	7.667.051.000
Kepentingan Non - Pengendali		5.893.793.310	5.035.844.000
		<u>18.069.753.253</u>	<u>12.702.895.000</u>
Laba Per Saham Dasar	2n,24	3,07	1,91

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang berakhir Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2011 (Diaudit)

	Modal Disetor	Tambahannya Modal Disetor	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Laba (Rugi) Yang Belum Direalisasi Dari Efek Tersedia Untuk Dijual	Laba	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>2012 (Tidak Diaudit)</u>								
Saldo per 31 Desember 2011	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	-	(11.097.393.780)	414.395.122.759	281.414.532.447	695.809.655.206
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	-	-	12.175.959.943	12.175.959.943	5.893.793.310	18.069.753.253
Saldo per 30 Juni 2012	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	-	1.078.566.163	426.571.082.702	287.308.325.757	713.879.408.459
<u>2011 (Diaudit)</u>								
Saldo per 31 Desember 2010	396.599.900.000	32.041.342.000	(3.190.862.000)	33.000.000	(14.042.965.000)	411.440.415.000	279.349.409.000	690.789.824.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	35.114.000	-	-	-	-	35.114.000	-	35.114.000
Tambahan Modal Disetor	-	7.023.000	-	-	-	7.023.000	-	7.023.000
Penyesuaian	-	-	-	-	-	-	(1.493.497.000)	(1.493.497.000)
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	-	85.001.000	7.582.050.000	7.667.051.000	5.035.844.000	12.702.895.000
Saldo per 30 Juni 2011	396.635.014.000	32.048.365.000	(3.190.862.000)	118.001.000	(6.460.915.000)	419.149.603.000	282.891.756.000	702.041.359.000

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
Dan 30 Juni 2011 (Diaudit)

<u>Catatan</u>	<u>2012</u> <u>(Tidak Diaudit)</u> <u>Rp</u>	<u>2011</u> <u>(Diaudit)</u> <u>Rp</u>
ARUS KAS DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Pelanggan	176.807.199.422	173.842.533.000
Pembayaran kepada Pemasok	(92.494.598.804)	(64.214.983.000)
Pembayaran Bunga	(17.574.382.324)	(28.851.197.000)
Pembayaran kepada Karyawan	(2.349.773.550)	(2.524.693.000)
Pembayaran Pajak	(5.384.574.563)	(4.365.972.000)
Pembayaran Provisi dan Administrasi Bank	(159.855.263)	-
Penerimaan Bunga	376.973	64.959.000
Pembayaran untuk Biaya Operasional Lainnya	(8.126.333.692)	(5.503.486.000)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>50.718.058.199</u>	<u>68.447.161.000</u>
ARUS KAS DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	(286.599.000)	-
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(286.599.000)</u>	<u>-</u>
ARUS KAS DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari Penambahan Setoran Modal	-	42.137.000
Penerimaan Pinjaman dari Pihak Ketiga	1.025.572.600	773.709.000
Pembayaran Pinjaman Pihak Ketiga	(8.296.883.224)	-
Penerimaan Pinjaman dari Bank	180.765.386.814	185.785.643.000
Pembayaran Pinjaman Bank	(225.954.126.560)	(252.975.476.000)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(52.460.050.370)</u>	<u>(66.373.987.000)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(2.028.591.171)	2.073.174.000
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.094.901.099	188.239.000
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	143.494	5.000
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>66.453.422</u>	<u>2.261.418.000</u>
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode Terdiri dari :	3	
Kas	38.780.340	169.901.000
Bank	27.673.082	2.091.517.000
	-	-
Jumlah	<u>66.453.422</u>	<u>2.261.418.000</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

1. Umum

a. Latar Belakang Perusahaan

PT Leyand International Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), semula bernama PT Lapindo International Tbk, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Sumardilah Oriana Roosdilan, SH, No. 52 tanggal 7 Juni 1990. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.TH.95 tanggal 17 Mei 1995.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 150 tanggal 25 Juni 2012 yang dibuat oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., tentang perubahan modal disetor dan ditempatkan penuh. Pemberitahuan perubahan anggaran dasar ini sedang dalam proses persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang sebagai berikut:

- a. Perindustrian antara lain:
 - Industri pembangkit tenaga listrik;
 - Industri mesin listrik;
 - Industri gas dan LPG (*Liquid Petroleum Gas*)
- b. Perdagangan antara lain:
 - Penyalur bahan bakar minyak tanah, solar dan gas;
 - Perdagangan bahan bakar minyak.
- c. Jasa antara lain:
 - Konsultasi bidang industri;
 - Konsultasi bidang energy;
 - Konsultasi bidang lapangan minyak dan gas bumi; dan
- d. Pembangunan antara lain:
 - Pengelolaan sumber daya alam untuk ketenagalistrikan;
 - Pemborong bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri pembangkit tenaga listrik. Lokasi pembangkit listrik berada di kota Medan, Palembang dan Pontianak.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 149 tanggal 25 Juni 2012 dari Notaris Aryanti Artisari S.H., susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Komisaris :		
Komisaris Utama	: Risming Andyanto	Benny Dwibyantoro
Komisaris Independen	: Toto Iriyanto	Toto Iriyanto
Direktur :		
Direktur Utama	: Enrico Mosquera Djakman	Enrico Mosquera Djakman
Direktur	: Djoko Purwanto	Djoko Purwanto

c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50 % saham entitas anak dan/atau mempunyai kendali atas manajemen entitas anak sebagai berikut :

PT Sumatera Energy Capital Pte Ltd (SEC)

Tahun Pendirian	: 2006
Tempat Kedudukan	: Singapura
Kegiatan Usaha Utama	: Penyertaan Modal dan Investasi
Persentase Kepemilikan	: 100%
Jumlah Aset pada 30 Juni 2012	: Rp 147.635.407.874,-

Pada tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham SEC dengan biaya perolehan sebesar Rp 16.362.500.000 . SEC berkedudukan di Singapura. Kantor SEC terletak di 10 Anson Road #03-05 International Plaza, Singapore (079903).

PT Asta Keramasan Energi (AKE)

Tahun Pendirian	: 2005
Tempat Kedudukan	: Indonesia
Kegiatan Usaha Utama	: Pembangkit Listrik
Persentase Kepemilikan	: 60%
Jumlah Aset pada 30 Juni 2012	: Rp 1.067.763.934.331,-

Pada tanggal 13 Februari 2008, Perusahaan membeli 6.750 saham AKE dari PT Parama Multidaya, dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar, atau sejumlah Rp 6.750.000.000 (mewakili 2,5% kepemilikan saham AKE) dengan biaya perolehan Rp 7.425.000.000 .

AKE didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, SH, No. 55 tanggal 30 November 2004. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-01759.HT.01.01.TH.2005 tanggal 20 Januari 2005. AKE berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama dalam bidang konstruksi dan pengoperasian di bidang pembangkit listrik. Lokasi pembangkit listrik terletak di kota Medan, Palembang dan Pontianak.

AKE memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No.17 tanggal 27 Mei 2008 dari Notaris Benekditus Andy Widyanto, S.H., modal ditempatkan dan disetor telah ditingkatkan sebesar Rp 299.500.000.000 dengan penerbitan saham baru, dimana saham-saham tersebut telah disetor penuh dan diambil oleh :

- PT Leyand International Tbk dengan nilai Rp 204.000.000.000, mewakili sejumlah 204.000 saham;
- South Power Energy Pte. Ltd., dengan nilai nominal sebesar Rp 88.000.000.000, mewakili sejumlah 88.000 saham;
- PT Asta Pebertha dengan nilai nominal sebesar Rp 7.500.000.000, mewakili sejumlah 7.500 saham.

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Efek sebanyak 60.000.000 yang dikeluarkan dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 31.000.000 waran seri I yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Waran Karyawan dan waran seri I jangka waktu pelaksanaannya telah berakhir masing masing pada tanggal 24 April 2006 dan 16 Juli 2004. Perusahaan telah mencatatkan seluruh efeknya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2001.

Selanjutnya, berdasarkan surat No. 5.1764/BL/2008 tanggal 27 Maret 2008 yang diterbitkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 3.701.574.800 saham baru dari portepel, disertai penerbitan waran

sebanyak 92.539.370 waran seri II yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Periode pelaksanaan waran seri II mulai tanggal 6 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 1 April 2012. Sampai dengan 31 Maret 2012, waran yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 377.139 waran pada harga pelaksanaan Rp 120 atau seluruhnya Rp 45.256.680 .

Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" yang disajikan pada bagian Ekuitas pada neraca konsolidasian.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

2.a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yaitu Peraturan No. VIII.G.& dan No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan untuk Perusahaan Publik dan Perusahaan Publik yang bergerak pada industri manufaktur.

Laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2012 telah disusun sesuai dengan disusun dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", dan PSAK No. 3 (Revisi 2011), "Laporan Keuangan Interim".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu didasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan Arus Kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah rupiah.

Standar Akuntansi Baru

Berikut ini adalah perubahan standar akuntansi yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2012:

1. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Perusahaan dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.

2. PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

Standar mengharuskan laporan keuangan interim berisikan laporan laba rugi komprehensif untuk periode interim yang dilaporkan dan secara kumulatif untuk tahun buku berjalan dalam bentuk satu laporan atau dua laporan. Informasi komparatif untuk laporan laba rugi komprehensif harus disajikan untuk perbandingan periode interim, namun informasi komparatif satu tahun untuk tahun buku terakhir tidak disyaratkan. Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.

3. PSAK No. 5 (Revisi 2010), "Segmen Operasi".

Standar mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas

bisnis. Standar juga menyempurnakan definisi segmen operasi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan melaporkan segmen operasi. Standar mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Perusahaan mengoperasikan dan menjalankan bisnisnya melalui 2 (dua) segmen utama yaitu segmen penyediaan jasa pembangkit tenaga listrik dan jasa penyewaan genset masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2012 dan 2011 yang seluruhnya diberikan kepada pelanggan tunggal PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

4. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Standar menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Perusahaan telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan Laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi (lihat Catatan 2.p.).

5. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Standar ini menyediakan panduan baru atau klasifikasi khususnya berkaitan dengan frekuensi atas uji penurunan nilai, identifikasi aset yang merupakan unit penghasil kas, alokasi *goodwill* ke unit-unit penghasil kas, saat pengujian penurunan nilai untuk *goodwill*. Secara khusus, standar ini membutuhkan pengujian penurunan nilai berikut ini minimal:

- i. nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tidak berwujud dengan umur ekonomis diukur setiap tahun, terlepas dari apakah ada indikasi aset tersebut mengalami penurunan nilai;
- ii. nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan diukur setiap tahun, terlepas dari apakah ada indikasi aset tersebut mengalami penurunan nilai;
- iii. *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis akan diuji penurunan nilai setiap tahun.

Standar ini juga tidak memperbolehkan pembalikan atas penurunan nilai *goodwill* sebelumnya.

Penerapan standar-standar tersebut di atas tidak berdampak material terhadap kinerja Perusahaan. Sebagai tambahan, Perusahaan telah mengungkapkan informasi terkait dengan penyajian laporan keuangan, segmen operasi dan pengungkapan pihak-pihak berelasi sesuai dengan yang disyaratkan standar.

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap perusahaan dan entitas anak:

- PSAK No. 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus kas
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 8 (Revisi 2011) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK No. 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK No. 15 (Revisi 2009) : Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK No. 19 (Revisi 2011) : Aset Tak Berwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2011) : Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 23 (Revisi 2011) : Pendapatan
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan

- PSAK No. 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilities Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang dimiliki untuk dijual dan Operasi Yang dihentikan
- PSAK No. 7 (Revisi 2009) : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- PSAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
- PSAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan
- PSAK No. 11 : Distribusi Aset Nonkas kepada pemilik

Perusahaan dan entitas anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi keuangan, dan interpretasi standar yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2011) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK No. 18 (Revisi 2011) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 24 (Revisi 2011) : Imbalan kerja
- PSAK No. 34 (Revisi 2011) : Kontrak konstruksi
- PSAK No. 46 (Revisi 2011) : Pajak Penghasilan
- PSAK No. 50 (Revisi 2011) : Instrumen Keuangan:Penyajian Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 53 (Revisi 2011) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No. 15 : PSAK No. 24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 16 : Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK No. 18 : Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesiifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan – Perubahan Status Pajak Entitas Pemegang Saham Entitas

2.b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana yang diuraikan dalam catatan 1.c.

Penyajian laporan keuangan konsolidasian dilakukan berdasarkan konsep satuan usaha (entity concept). Akun-akun, transaksi dan laba yang signifikan yang saling berhubungan diantara perusahaan yang dikonsolidasikan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha sebagai satu kesatuan

2.c. Kas dan Setara Kas

Perusahaan dan entitas anak mengelompokkan semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang dan tidak dijaminakan sebagai kas dan setara kas.

2.d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 kurs yang digunakan adalah sebagi berikut :

	30 Juni 2012	31 Des 2011
	Rp	Rp
U S D	9.480,00	9.068,00
E U R	11.801,00	11.738,99
S G D	7.415,24	6.974,33
G B P	14.731,93	13.969,27
C N Y	1.498,84	1.439,16

Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan kewajiban dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

2.e. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode first in - first out (FIFO).

2.f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

2.g. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Bangunan	20	Tahun
Kendaraan	5 – 8	Tahun
Mesin	10 – 16	Tahun
Peralatan	4 – 8	Tahun
Inventaris	5	Tahun

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikutan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode/ tahun bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2.h. Aset Tidak Berwujud - *Goodwill*

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, SAK di Indonesia memperkenankan *goodwill* diamortisasi selama jangka waktu tertentu yang tidak melebihi 20 tahun. *Goodwill* negative harus diturunkan secara proporsional ke nilai wajar aset non moneter, apabila terdapat sisa diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan (*deferred income*) serta diakui sebagai pendapatan secara sistematis selama suatu periode yang tidak kurang dari dua puluh tahun.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, SAK di Indonesia tidak memperkenankan *goodwill* diamortisasi, melainkan diuji setiap tahun apakah telah mengalami penurunan nilai, sementara *negative goodwill* diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. *Goodwill* negative yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya harus dihentikan pengakuannya pada tanggal 1 Januari 2011. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan atas setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis pada saat *goodwill* timbul.

Pada 31 Desember 2011, manajemen melakukan penurunan nilai atas seluruh saldo *goodwill* karena manajemen berkeyakinan bahwa *goodwill* tersebut tidak memiliki manfaat dan nilai di masa mendatang.

2.i. Aset Lain-lain

Beban tanggungan merupakan beban yang terjadi sehubungan dengan pendirian perusahaan. Beban ini ditanggihkan dan diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya dengan metode garis lurus.

2.j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan energi listrik dan dari sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) diakui pada saat energi listrik dihasilkan dan disalurkan ke jaringan transmisi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PT PLN) setempat.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2.k. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tanggungan dengan metode kewajiban. Pajak tanggungan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tanggungan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun/periode yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

2.l. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi saham yang mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham dan disajikan di sisi ekuitas.

2.m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tak terdiskonto ketika karyawan telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan pasca kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika karyawan telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Kewajiban dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan perusahaan. Dalam perhitungan kewajiban, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode projected unit credit.

- Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan berkomitmen untuk :
- memberhentikan seorang atau sekelompok karyawan sebelum tanggal pensiun normal; atau
 - menyediakan pesangon bagi karyawan yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.

2.n. Laba Per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan. Laba per saham dilusikan mempertimbangkan pula efek lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

2.o. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain pihak ketiga, piutang lain-lain pihak hubungan istimewa dan uang jaminan yang dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

- **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)**

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ;
- b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi konsolidasian dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian laporan perubahan ekuitas konsolidasian akan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki instrumen ekuitas.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- Kewajiban Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Nilai wajar kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal seluruh kewajiban keuangan diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Liabilitas Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, hutang usaha - pihak ketiga, hutang lain-lain – pihak ketiga dan biaya yang masih harus dibayar.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Beberapa bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasian dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan dan perusahaan anak menggunakan metode discounted cash flows dengan menggunakan asumsi asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal neraca untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

2.p. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Perusahaan pelapor"):

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor,
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor, atau
 - c) Personal manajemen kunci Perusahaan pelapor atau perusahaan induk Perusahaan pelapor.
- Suatu perusahaan berelasi dengan perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain)
 - b) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya)
 - c) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

- d) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga.
- e) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau perusahaan yang terkait dengan perusahaan pelapor. Jika Perusahaan Pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan perusahaan pelapor.
- f) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
- g) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan atau personil manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari perusahaan).

2.q. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitasnya yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian selama periode pelaporan. Hasil sesungguhnya mungkin berbeda dengan estimasi tersebut.

3. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2012	31 Des 2011
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Kas		
Dalam Mata Uang Rupiah	30.685.808	22.636.869
Dalam Mata Uang Asing - USD (2012 : USD 174; 2011 : USD 174)	1.649.520	1.577.832
Dalam Mata Uang Asing - CNY (2012 : CNY 4,300)	6.445.012	-
Bank - Rupiah :		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	11.681.472	2.054.443.260
PT Bank Central Asia Tbk	3.975.034	4.315.034
PT Bank Victoria International Tbk	1.876.606	1.830.271
PT Bank Mandiri Tbk	1.725.011	413.423
Bank - Dolar Singapura :		
PT Bank Pan Indonesia Tbk (2012 : SGD 447.20; 2011: SGD 452.09)	3.316.091	3.153.224
Bank - Dolar AS :		
PT Bank Pan Indonesia Tbk (2012 : USD 174.29; 2011: USD 223.20)	1.652.269	2.023.977
Bank DBS Singapura (2012 : USD 429.01; 2011 : USD 497.07)	3.446.599	4.507.208
Jumlah	<u><u>66.453.422</u></u>	<u><u>2.094.901.098</u></u>

4. Piutang Usaha – Pihak Ketiga

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Des 2011</u>
	Rp	Rp
PT Asta Keramasan Energi - Entitas Anak :		
Lokal - Rupiah	<u>28.089.672.382</u>	<u>28.075.442.706</u>
Jumlah Harga Perolehan	<u><u>28.089.672.382</u></u>	<u><u>28.075.442.706</u></u>

Rata-rata umur piutang usaha Perusahaan yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Des 2011</u>
	Rp	Rp
Lokal		
Lancar	<u>28.089.672.382</u>	<u>28.075.442.706</u>
	<u><u>28.089.672.382</u></u>	<u><u>28.075.442.706</u></u>

Seluruh piutang lokal rupiah pada 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 merupakan piutang atas penjualan energi listrik dan penyewaan genset kepada PT PLN.

Seluruh piutang usaha Perusahaan telah dijamin atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing individu piutang usaha pada akhir periode manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dan seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang.

5. Persediaan

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Des 2011</u>
	Rp	Rp
Suku Cadang	2.499.875.126	2.209.056.457
Pelumas	<u>1.402.423.055</u>	<u>655.586.358</u>
Jumlah	<u><u>3.902.298.181</u></u>	<u><u>2.864.642.815</u></u>

Persediaan suku cadang dan pelumas merupakan persediaan untuk operasi dan pemeliharaan Pembangkit Listrik di Medan, Pontianak dan Palembang.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas persediaan pada 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 sehingga penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

6. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Des 2011</u>
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan Pasal 21	93.553.446	-
Pajak Penghasilan Pasal 23	<u>3.259.000</u>	-
Jumlah	<u><u>96.812.446</u></u>	<u><u>-</u></u>

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	30 Juni 2012	31 Des 2011
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak Tangguhan	50.265.319	(4.694.356.400)
Sub Total Perusahaan	<u>50.265.319</u>	<u>(4.694.356.400)</u>
Entitas Anak		
Pajak Kini	(6.954.001.750)	(8.109.061.000)
Pajak Tangguhan	31.440.125	62.880.250
Sub Total Entitas Anak	<u>(6.922.561.625)</u>	<u>(8.046.180.750)</u>
Total	<u>(6.872.296.306)</u>	<u>(12.740.537.150)</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Des 2011
	Rp	Rp
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan		
Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	24.942.049.559	19.244.729.701
Dikurangi : Laba Entitas Anak Sebelum Pajak	(24.831.360.983)	(20.170.014.935)
Laba (Rugi) Perusahaan Sebelum Pajak	<u>110.688.576</u>	<u>(925.285.234)</u>
Perbedaan Waktu :		
Penyusutan Aset Tetap	120.254.775	150.586.500
Imbalan Kerja	80.806.500	161.613.000
Jumlah Perbedaan Waktu	<u>201.061.275</u>	<u>312.199.500</u>
Perbedaan Tetap :		
Biaya dan Denda Pajak	55.774.625	80.346.214
Bagian Rugi (Laba) Entitas Asosiasi	(1.135.296.121)	33.604.217
Pendapatan Bunga	(256.814)	(506.008)
Jumlah Perbedaan Tetap	<u>(1.079.778.310)</u>	<u>113.444.423</u>
Rugi Fiskal - Perusahaan	(768.028.459)	(499.641.311)
Kompensasi Kerugian Tahun-Tahun Lalu	(18.280.739.373)	(19.380.515.098)
Koreksi Akibat SKP Tahun Pajak 2008	-	1.599.417.036
Akumulasi Rugi Fiskal - Perusahaan	<u>(19.048.767.832)</u>	<u>(18.280.739.373)</u>
Pajak Penghasilan :		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	6.954.001.750	8.109.061.000
	<u>6.954.001.750</u>	<u>8.109.061.000</u>
Dikurangi		
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka - Perusahaan	-	-
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka - Entitas Anak	(3.703.014.563)	(6.427.501.131)
	<u>(3.703.014.563)</u>	<u>(6.427.501.131)</u>
Pajak Kurang (Lebih) Bayar	<u>3.250.987.187</u>	<u>1.681.559.869</u>

c. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Berdasarkan Undang-Undang Pajak No. 36/2008 pengganti dari Undang-Undang Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar yang berlaku efektif 1 Januari 2012. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tariff pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan pada 30 Juni 2012 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2011	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	31 Mar 2012
	Rp	Rp	Rp
Aset Pajak Tangguhan :			
Perusahaan			
Penyusutan	(163.737.540)	30.063.694	(133.673.846)
Manfaat Karyawan	151.493.995	20.201.625	171.695.620
Jumlah	<u>(12.243.545)</u>	<u>50.265.319</u>	<u>38.021.774</u>
Entitas Anak			
Manfaat Karyawan	226.213.750	31.440.125	257.653.875
Jumlah	<u><u>213.970.205</u></u>	<u><u>81.705.444</u></u>	<u><u>295.675.649</u></u>

Rincian dari aset pajak tangguhan pada 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2010	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	31 Des 2011
	Rp	Rp	Rp
Aset Pajak Tangguhan :			
Perusahaan			
Rugi Fiskal	4.845.128.774	124.910.977	4.970.039.751
Penyusutan	(201.384.165)	37.646.625	(163.737.540)
Manfaat Karyawan	38.368.246	113.125.749	151.493.995
Penyisihan Aset Pajak Tangguhan atas			
Rugi Fiskal yang Tak Terpulihkan	-	(4.970.039.751)	(4.970.039.751)
Jumlah	<u>4.682.112.855</u>	<u>(4.694.356.400)</u>	<u>(12.243.545)</u>
Entitas Anak			
Manfaat Karyawan	163.333.750	62.880.000	226.213.750
Jumlah	<u><u>4.845.446.605</u></u>	<u><u>(4.631.476.400)</u></u>	<u><u>213.970.205</u></u>

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Des 2011
	Rp	Rp
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	24.942.049.559	19.244.729.701
Dikurangi : Laba Entitas Anak Sebelum Pajak	<u>(24.831.360.983)</u>	<u>(20.170.014.935)</u>
Laba (Rugi) Perusahaan sebelum Pajak	<u>110.688.576</u>	<u>(925.285.234)</u>
Pajak dihitung pada Tarif Yang Berlaku	(27.672.144)	231.321.309
Koreksi Fiskal	219.679.259	(106.410.981)
Rugi Fiskal	<u>(192.007.115)</u>	<u>(124.910.328)</u>
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan dari Perbedaan Temporer	(50.265.319)	(78.049.875)
Pajak Tangguhan dari Rugi Fiskal Yang Tak Terpulihkan	-	(4.845.128.775)
Pajak Tangguhan dari Perubahan Tarif Pajak	-	228.822.250
Jumlah (Beban) Manfaat Pajak - Perusahaan	<u>(50.265.319)</u>	<u>(4.694.356.400)</u>

Penggunaan asset pajak tanggungan yang diakui perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tanggungan yang berasal dari rugi fiskal dibentuk karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi dari aset pajak tanggungan tersebut dimasa yang akan datang.

d. Hutang Pajak

	30 Juni 2012	31 Des 2011
	Rp	Rp
Perusahaan :		
Pajak Penghasilan :		
Pasal 21	29.426.000	60.520.250
Pasal 23	68.192.261	74.610.036
Pasal 4 (2)	-	6.960.684
Jumlah	<u>97.618.261</u>	<u>142.090.970</u>
Entitas Anak :		
Pajak Penghasilan :		
Pasal 21	15.588.763	19.879.247
Pasal 23	-	3.290.030
Pasal 25	2.219.722.723	470.591.782
Pasal 29	3.250.987.187	1.681.559.869
Pajak Pertambahan Nilai	679.357.961	652.113.671
Jumlah	<u>6.165.656.634</u>	<u>2.827.434.599</u>
Hutang Pajak Konsolidasian	<u>6.263.274.895</u>	<u>2.969.525.569</u>

Pemeriksaan Pajak

Perusahaan

Pada tanggal 17 Juni 2010, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk masa pajak 2008 yang terdiri dari :

- (a) Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan No. 00185/406/08/054/10 sebesar Rp 92.118.323
- (b) Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai No. 00083/507/08/054/10;
- (c) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 21 No. 00063/201/08/054/10 sebesar Rp 5.608.136
- (d) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 23 No. 0085/203/08/054/10 sebesar Rp 272.769.043
- (e) Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 No. 00089/540/08/054/10;
- (f) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 26 No, 00029/204/08/054/10 sebesar Rp 6.242.334.263

Seluruh tagihan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh pasal 21 di atas telah dilunasi oleh Perusahaan pada bulan Agustus 2010

Pada tanggal 19 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan permohonan untuk mencicil tagihan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 23 (SKPKB PPh 23) No. 0085/203/08/054/10 sebesar Rp 272.769.043 melalui surat Nomor 039/LAPD/X/2011. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Perusahaan telah melunasi sebagian tagihan kurang bayar tersebut sebesar Rp 136.384.322 .

Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan pasal 26 No. 00029/204/088054/10 sebesar Rp 6.242.334.263 , Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB PPh 26 tersebut melalui surat No. 17/LAPD/VII/2011 tanggal 14 Juli 2010. Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan keberatan Perusahaan tersebut berdasarkan surat No. KEP-1474/WPJ.07/201 tanggal 31 Juni 2011.

Melalui surat No. 001/LAPD/VI/10, Perusahaan mengajukan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran dari pemindahbukuan berjumlah Rp 92.118.323 yang disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No:KEP-00162.PPJ/WPJ.07/KP.0803/2011.

7. Biaya Dibayar Dimuka

	30 Juni 2012	31 Des 2011
	Rp	Rp
Asuransi	671.390.247	848.848.286
Jumlah	<u>671.390.247</u>	<u>848.848.286</u>

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran premi kepada PT Panin Insurance Tbk atas gedung beserta isinya, mesin-mesin pembangkit listrik, kendaraan dan gangguan bisnis.

8. Uang Muka

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengerjaan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) serta pembelian suku cadang, yang terdiri dari:

	30 Juni 2012	31 Des 2011
	Rp	Rp
Uang Muka Pekerjaan	882.000.000	471.925.300
Suku Cadang	2.410.716.542	710.264.414
Lain-lain	178.127.234	41.900.000
Jumlah	<u>3.470.843.776</u>	<u>1.224.089.714</u>

9. Investasi pada Entitas Asosiasi

	30-Jun-12			
	Nilai Perolehan Rp	Penambahan Penyertaan Rp	Bagian Laba (Rugi) Bersih Rp	Nilai Tercatat Akhir Periode Rp
PT Leyand Pontianak Power	3.966.395.783	-	1.135.296.121	5.101.691.904
PT Dharma Bumi Mekongga	4.800.000.000	-	-	4.800.000.000
Jumlah	<u>8.766.395.783</u>	<u>-</u>	<u>1.135.296.121</u>	<u>9.901.691.904</u>

	31-Des-11			
	Nilai Perolehan Rp	Penambahan Penyertaan Rp	Bagian Laba (Rugi) Bersih Rp	Nilai Tercatat Akhir Tahun Rp
PT Leyand Pontianak Power	4.000.000.000	-	(33.604.217)	3.966.395.783
PT Dharma Bumi Mekongga	4.800.000.000	-	-	4.800.000.000
Jumlah	<u>8.800.000.000</u>	<u>-</u>	<u>(33.604.217)</u>	<u>8.766.395.783</u>

Berdasarkan akta pendirian PT Leyand Pontianak Power (LPP) No.16 tanggal 5 Oktober 2011 yang dibuat dihadapan H.Teddy Anwar, SH., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan modal sebanyak 4.000 lembar saham atau sebesar 40% kepemilikan pada LPP sesuai nominal atau sebesar Rp 4.000.000.000. LPP memiliki lingkup kegiatan usaha untuk industri penyediaan tenaga listrik.

Berdasarkan akta pendirian PT Dharma Bumi Menkongga (DBM) No.20 tanggal 3 Agustus 2011 yang dibuat dihadapan H.Warman, SH., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan modal sebanyak 4.800 lembar saham atau sebesar 40% kepemilikan pada DBM sesuai nominal atau sebesar Rp 4.800.000.000. LPP memiliki lingkup kegiatan usaha pertambangan.

10. Aset Tetap

30 Juni 2012					
	Saldo Awal 01.01.12	Penambahan Jan-Mar 2011	Pengurangan Jan-Mar 2011	Reklasifikasi dan Koreksi	Saldo Akhir 31.03.12
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	79.918.114.542	-	-	-	79.918.114.542
Kendaraan	2.553.896.940	-	-	-	2.553.896.940
Mesin	1.273.114.836.133	250.000.000	-	-	1.273.364.836.133
Peralatan	6.882.878.687	31.299.000	-	-	6.914.177.687
Inventaris	142.683.200	5.300.000	-	-	147.983.200
	<u>1.362.612.409.502</u>	<u>286.599.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.362.899.008.502</u>
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	13.626.584.625	2.142.856.965	-	-	15.769.441.590
Kendaraan	508.349.321	159.618.552	-	-	667.967.873
Mesin Pabrik	202.949.112.541	39.722.959.914	-	-	242.672.072.455
Peralatan Pabrik	5.081.727.265	415.474.249	-	-	5.497.201.514
Inventaris	90.268.696	17.945.817	-	-	108.214.513
	<u>222.256.042.448</u>	<u>42.458.855.497</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>264.714.897.945</u>
Nilai Buku	<u>1.140.356.367.054</u>				<u>1.098.184.110.557</u>
31 Des 2011					
	Saldo Awal 01.01.11	Penambahan Jan-Des 2011	Pengurangan Jan-Des 2011	Reklasifikasi dan Koreksi	Saldo Akhir 31.12.11
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	78.084.362.542	1.833.752.000	-	-	79.918.114.542
Kendaraan	1.246.196.940	1.307.700.000	-	-	2.553.896.940
Mesin Pabrik	1.250.022.523.080	45.965.438.332	22.873.125.279	-	1.273.114.836.133
Peralatan Pabrik	6.882.878.687	-	-	-	6.882.878.687
Inventaris	142.683.200	-	-	-	142.683.200
	<u>1.336.378.644.449</u>	<u>49.106.890.332</u>	<u>22.873.125.279</u>	<u>-</u>	<u>1.362.612.409.502</u>
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	9.628.003.036	3.998.581.589	-	-	13.626.584.625
Kendaraan	325.463.225	182.886.096	-	-	508.349.321
Mesin Pabrik	122.919.509.314	80.918.723.293	2.382.617.216	1.493.497.150	202.949.112.541
Peralatan Pabrik	3.839.265.876	1.242.461.389	-	-	5.081.727.265
Inventaris	53.347.896	36.920.800	-	-	90.268.696
	<u>136.765.589.347</u>	<u>86.379.573.167</u>	<u>2.382.617.216</u>	<u>1.493.497.150</u>	<u>222.256.042.448</u>
Nilai Buku	<u>1.199.613.055.102</u>				<u>1.140.356.367.054</u>

Penyusutan dibebankan pada :

	2012 Rp	2011 Rp
Beban Langsung	42.149.272.585	85.856.539.017
Beban Umum dan Administrasi	309.582.912	523.034.150
Jumlah	<u>42.458.855.497</u>	<u>86.379.573.167</u>

Pada 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, aset tetap PT AKE, entitas anak, berupa mesin-mesin pembangkit dan bangunan yang digunakan telah dijaminkan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, aset tetap PT AKE, entitas anak, berupa kendaraan telah dijaminkan untuk pinjaman pada PT Bank Victoria International Tbk.

Pada 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, aset tetap entitas anak telah diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Panin Insurance Tbk dan PT Victoria Insurance, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 179.099.500.000; USD 150,522,720 dan EUR 1,800,000.

Berdasarkan penelaahan aset tetap secara individual pada akhir periode, manajemen perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aset tetap.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami oleh Perusahaan dan entitas anak.

11. Aset Lain-lain

	30 Juni 2012	31 Des 2011
	Rp	Rp
Jaminan Peralatan Proyek	48.000.000	48.000.000
Jaminan Sewa Gedung	40.977.500	40.977.500
Lain-lain	-	77.401.004
Jumlah	<u>88.977.500</u>	<u>166.378.504</u>

12. Pinjaman Bank

	30 Juni 2012	31 Des 2011
	Rp	Rp
Pinjaman Jangka Pendek		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	17.440.094.692	24.991.412.279
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun atas Pinjaman Jangka Panjang	<u>112.022.010.638</u>	<u>118.993.819.199</u>
	129.462.105.330	143.985.231.478
Pinjaman Jangka Panjang		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	318.280.649.001	370.780.649.001
PT Bank Victoria International Tbk	709.297.931	949.355.264
Bagian Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	<u>(112.022.010.638)</u>	<u>(118.993.819.199)</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>206.967.936.294</u>	<u>252.736.185.066</u>
Jumlah	<u>336.430.041.624</u>	<u>396.721.416.544</u>

a. PT Bank Pan Indonesia, Tbk

Berdasarkan perjanjian pinjaman No. 874/CIB/EXT/2007 tanggal 9 Juli 2007 dan telah diperbaharui dengan Surat perpanjangan pinjaman No. 704/CIB/EXT/2008 tanggal 6 Juli 2009, PT Asta Keramasan Energi (AKE), entitas anak, telah memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Berdasarkan addendum perjanjian No. 0793/CIB/EXT/2010 tanggal 19 Juli 2010 dan dokumen restrukturisasi fasilitas kredit No. 0567/CIB/EXT/2011 tanggal 9 Mei 2011, beberapa persyaratan dalam perjanjian awal pemberian pinjaman antara PT Bank Pan Indonesia Tbk dan AKE, entitas anak telah dirubah menjadi sebagai berikut :

- Pinjaman Rekening Koran (PRK), dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 11,5% per tahun dan jatuh tempo tanggal 1 September 2012;
- Pinjaman Jangka Panjang, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 458.780.649.001, untuk pembiayaan pembangunan PLTD di Sicanang Belawan Medan dan Siantan, Pontianak serta PLTG di Keramasan, Palembang. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 11,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 April 2015.

Seluruh pinjaman tersebut dijamin dengan :

- Hak Fidusia atas 9 (sembilan) unit mesin diesel type 9L58/64 MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek PLTD Sicanang, Medan beserta peralatan pendukungnya.
- Fidusia atas 3 (tiga) unit mesin diesel model 9L58/64 buatan MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek PLTD Pontianak, beserta peralatan pendukungnya.
- Fidusia atas 2 (dua) unit mesin Pembangkit Listrik model EM 610B buatan GEC Gas Turbines Ltd. UK, yang terdapat di proyek PLTG Keramasan, Palembang, beserta peralatan pendukungnya.
- Piutang/tagihan PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, yang berasal dari proyek PLTD Sicanang, Medan, PLTD Siantan, Pontianak dan PLTG Keramasan, Palembang.
- Klaim polis asuransi dengan "Banker's clause" pada Bank untuk seluruh bangunan dan mesin yang ada di Medan, Pontianak dan Palembang.
- Gadai seluruh saham PT AKE, entitas anak.
- Jaminan pribadi dari beberapa anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi AKE, entitas anak.

b. PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan perjanjian No.141/05/XI/11 dan No.144/05/XI/11 tanggal 25 Nopember 2011 dengan PT Bank Victoria International Tbk, AKE, entitas anak, telah memperoleh fasilitas pinjaman yang digunakan untuk pembelian aset kendaraan dengan jumlah fasilitas masing-masing sejumlah Rp 308.000.000 dan 728.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 5,5% per tahun dan memiliki jangka waktu 2 tahun yang akan jatuh tempo pada Oktober 2013.

Pinjaman ini dijamin dengan aset kendaraan bermotor yang bersangkutan.

13. Hutang Usaha – Pihak Ketiga

- a. Berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Des 2011
	Rp	Rp
Harvest Archieve Ltd	26.716.887.610	13.368.265.854
PT Pembangkit Jawa Bali Services	6.321.846.391	9.361.758.743
PT Samudra Jaya Raya (d/h. PT Kiprah Multisarana)	3.699.570.001	2.417.755.500
MAN Diesel dan Turbo SE	1.030.972.610	627.821.611
PT Nuscaco Perkasa	781.000.000	300.000.000
PT Masaji Prayasa Cargo	660.000.000	1.350.000.000
PT Assindo Perniagaan International	403.447.283	408.000.000
PT Dona Utama Jaya	271.450.000	271.696.000
PT Wasa Mitra Engineering	-	500.000.000
Lain-Lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	766.587.155	301.797.155
Jumlah	<u>40.651.761.050</u>	<u>28.907.094.863</u>

b. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Des 2011
	Rp	Rp
Rupiah	9.204.330.829	18.884.515.398
Mata Uang Asing :		
USD (Juni 2012 : USD 3,208,487.09 ; Des 2011 : USD 1,036,034,17)	30.416.457.611	9.394.757.854
EUR (Mar 2012 : EUR 87,363.16 ; Des 2011 : EUR 53,481,74)	1.030.972.610	627.821.611
Jumlah	<u>40.651.761.050</u>	<u>28.907.094.863</u>

14. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

	30 Juni 2012	31 Des 2011
	Rp	Rp
Denda Pinjaman Bank	-	6.220.533.333
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	4.516.456.817	3.940.640.509
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	408.154.504	758.924.982
Jumlah	<u>4.924.611.321</u>	<u>10.920.098.824</u>

15. Hutang Lain-lain

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Des 2011</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Perusahaan :		
Pihak Ketiga :		
PT Multi Agro Gemilang Plantation (d/h bernama PT JO Perkasa Agro Technology)	581.075.000	581.075.000
PT Brent Securities	1.745.000.000	1.745.000.000
PT Parama Multidaya	1.851.819.262	826.246.662
Jumlah	<u>4.177.894.262</u>	<u>3.152.321.662</u>
Entitas Anak :		
Pihak Ketiga :		
Perolehan Aset Tetap yang Jatuh Tempo		
Dalam Satu Tahun :		
PT Sulzer Turbo Services Indonesia	20.156.066.040	18.266.434.450
Greenray Turbines (Lincoln) Ltd	-	5.700.018.277
PT Mitra, Iswara & Rorimpandey	605.288.832	-
PT Brent Ventura (d/h. PT Hijautani Nusaina Sejahtera)	16.050.000.000	16.300.000.000
Jumlah	<u>36.811.354.872</u>	<u>40.266.452.727</u>
Bagian Jangka Panjang Perolehan Aset Tetap	-	4.409.139.790
Jumlah	<u>40.989.249.134</u>	<u>47.827.914.179</u>

Hutang perolehan aset tetap merupakan hutang atas perolehan mesin AKE, entitas anak, di Keramasan Palembang.

Perusahaan

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. HK/01/2009 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Brent Securities, pihak ketiga dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000 . Pinjaman dikenakan bunga sebesar 18% per tahun. Berdasarkan perjanjian No.BS-LAPD/04/2012 pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. JO/01/2009 tanggal 1 Juni 2009, perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation (d/h PT JO Perkasa Agro Technology), pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000 . Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Berdasarkan perjanjian No. MGAP-LAPD/03/2012, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2012.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No.008/PMD-LAPD/2011 tanggal 1 Maret 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Parama Multidaya, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8% per tahun dan akan jatuh tempo tanggal 31 Desember 2012.

PT. Asta Keramasan Energi – entitas anak

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. TNS/01/2010 tanggal 15 Februari 2010, PT AKE memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Brent Ventura (d/h PT Tani Nusaina Sejahtera), pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 20.000.000.000. Berdasarkan surat pengakuan hutang jumlah pinjaman berubah menjadi Rp 16.300.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 18% per tahun, tidak ada jaminan dan dapat dibayarkan dengan cara angsuran atau pun pelunasan sekaligus sebelum tanggal 31 Desember 2013. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai

jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

16. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Perusahaan dan entitas anak menghitung dan membukukan beban imbalan tenaga kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003.

17. Kepentingan Non Sepengendali

Kepentingan Non Sepengendali pada entitas anak merupakan hak pada PT Asta Keramasan Energi sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba atau rugi entitas anak.

18. Modal Saham

Susunan pemegang saham perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2012		
	Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Layman Holdings Pte., Ltd.	1.200.000.000	30,25	120.000.000.000
PT Intiputera Bumitirta	749.616.045	18,90	74.961.604.500
Shandong Machinery Corporation Pte., Ltd.	550.000.000	13,87	55.000.000.000
Ny. Catur Yuli Lailil	200.000.000	5,04	20.000.000.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.266.734.094	31,94	126.673.409.400
Jumlah	3.966.350.139	100,00	396.635.013.900

Pemegang Saham	31 Desember 2011		
	Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Layman Holdings Pte., Ltd.	1.200.000.000	30,25	120.000.000.000
PT Intiputera Bumitirta	749.616.045	18,90	74.961.604.500
Shandong Machinery Corporation Pte., Ltd.	550.000.000	13,87	55.000.000.000
Ny. Catur Yuli Lailil	200.000.000	5,04	20.000.000.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.266.734.094	31,94	126.673.409.400
Jumlah	3.966.350.139	100,00	396.635.013.900

Penambahan jumlah saham pada 31 Desember 2011 diakibatkan oleh waran yang telah dilaksanakan sebanyak 377.139 waran pada harga pelaksanaan Rp 120 atau seluruhnya sebesar Rp 42.136.680 .

19. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih antara hasil penawaran saham kepada masyarakat melalui pasar modal setelah dikurangi dengan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Des 2011</u>
	Rp	Rp
Hasil Penawaran 3.701.574.800 saham @ Rp 110 per lembar	407.173.228.000	407.173.228.000
Pengakuan Modal Disetor 3.701.574.800 saham @ Rp 100 per lembar	(370.157.480.000)	(370.157.480.000)
Hasil Penawaran 60.000.000 saham @ Rp 200 per lembar	12.000.000.000	12.000.000.000
Pengakuan Modal Disetor 60.000.000 saham @ Rp 100 per lembar	(6.000.000.000)	(6.000.000.000)
Pelaksanaan 1.386.200 waran seri I @ Rp 166 per waran	230.109.200	230.109.200
Pelaksanaan 26.000 waran seri II @ Rp 120 per waran	3.120.000	3.120.000
Pengakuan modal disetor dari 1.386.200 waran seri I @ Rp 100 per lembar	(138.620.000)	(138.620.000)
Pengakuan modal disetor dari 26.000 waran seri II @ Rp 100 per lembar	(2.600.000)	(2.600.000)
Pelaksanaan 351,139 waran seri II @ Rp 120 per waran	42.136.680	42.136.680
Pengakuan modal disetor dari 351.139 waran seri II @ Rp 100 per lembar	(35.113.900)	(35.113.900)
Jumlah Agio Saham	<u>43.114.779.980</u>	<u>43.114.779.980</u>
Dikurangi :		
Biaya Emisi Efek Ekuitas	(6.766.415.420)	(6.766.415.420)
Penerbitan Saham Bonus	<u>(4.300.000.000)</u>	<u>(4.300.000.000)</u>
Jumlah Tambahan Modal Disetor - Bersih	<u><u>32.048.364.560</u></u>	<u><u>32.048.364.560</u></u>

20. Pendapatan Usaha

Seluruh penjualan energi listrik dan sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) merupakan penjualan kepada PT PLN, pihak ketiga.

Jenis dan nilai penjualan masing-masing dari total penjualan adalah sebagai berikut :

	<u>Jan - Juni 2012</u>	<u>Jan - Juni 2011</u>
	Rp	Rp
Penjualan Energi Listrik	150.659.716.249	150.817.016.000
Sewa Genset	<u>26.194.031.249</u>	<u>26.547.713.000</u>
	<u><u>176.853.747.498</u></u>	<u><u>177.364.729.000</u></u>

Seluruh penjualan energi listrik dan dari sewa genset adalah kepada PT PLN (Persero), pihak ketiga.

21. Beban Langsung

	<u>Jan - Juni 2012</u>	<u>Jan - Juni 2011</u>
	Rp	Rp
Penyusutan	42.149.272.585	43.021.396.000
Pemakaian Sparepart	34.755.764.104	29.490.830.000
Operasional dan Pemeliharaan	23.788.733.787	29.215.107.000
Bahan Bakar dan Pelumas	12.740.108.714	7.645.673.000
Perbaikan dan Pemeliharaan	5.468.580.493	3.198.795.000
Peralatan Proyek	1.657.051.800	2.321.694.000
Asuransi	1.555.988.322	56.643.000
Gaji dan Tunjangan	1.482.061.650	1.591.275.000
Konsultan dan survey	965.888.639	367.885.000
Pengangkutan	319.197.000	535.800.000
Perjalanan Dinas	250.332.980	336.766.000
Transportasi	93.787.000	-
Listrik	34.958.200	-
Jamsostek	28.480.750	-
Lain-Lain	-	93.807.000
Jumlah Beban Langsung	<u>125.290.206.024</u>	<u>117.875.671.000</u>

22. Beban Umum dan Administrasi

	<u>Jan - Juni 2012</u>	<u>Jan - Juni 2011</u>
	Rp	Rp
Hukum dan Perijinan	957.447.000	540.074.000
Keperluan Kantor	906.816.834	570.784.000
Gaji dan Tunjangan	867.711.900	873.042.000
Sewa Ruang Kantor	346.201.800	276.899.000
Penyusutan	309.582.912	612.871.000
Perjalanan Dinas	226.132.576	210.535.000
Imbalan Pasca Kerja	206.567.000	210.867.000
Jasa Profesional	183.720.876	117.650.000
Rumah Tangga Kantor	159.046.721	147.518.000
Denda Pajak	118.363.114	336.922.000
Pencatatan Efek	112.134.500	-
Pos dan Telekomunikasi	68.692.748	-
Transportasi	62.046.460	-
Lingkungan Hidup	58.070.000	179.580.000
Sumbangan, Jamuan dan Representasi	46.210.000	32.870.000
Alat Tulis kantor dan Cetak	33.262.265	130.410.000
Pajak Penghasilan Pasal 21	29.426.000	-
Pemeliharaan dan Perbaikan	25.471.919	26.594.000
Asuransi	18.270.600	1.009.450.000
Listrik dan Air	11.860.140	-
Iuran Jamsostek	11.044.500	-
Iklan Media Massa	8.122.500	-
Keamanan & Kebersihan	6.000.000	-
Pengiriman dan Pengepakan	5.296.021	14.730.000
Administrasi Bank	-	-
Amortisasi Biaya Pra Operasi	-	67.139.000
Amortisasi Goodwill	-	-
Lain-lain	7.260.200	377.356.000
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>4.784.758.586</u>	<u>5.735.291.000</u>

23. Pendapatan (Beban) Lain-Lain – Bersih

	Jan - Juni 2012 Rp	Jan - Juni 2011 Rp
Bagian Laba Perusahaan Asosiasi	1.135.296.121	-
Pendapatan Bunga dan Jasa Giro	376.973	-
Beban Administrasi dan Provisi Bank	(159.855.263)	-
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	(674.297.140)	198.073.000
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	(22.090.839.141)	(29.788.941.000)
Laba yang telah direalisasikan dari Efek yang Diperdagangkan	-	10.570.000
Denda Pinjaman Bank	-	(4.360.522.000)
Beban Penurunan Nilai atas Goodwill	-	(1.601.979.000)
Lain-Lain	(26.864.329)	510.301.000
Jumlah	<u>(21.816.182.779)</u>	<u>(35.032.498.000)</u>

24. Laba Per Saham Dasar

	Jan - Juni 2012 Rp	Jan - Juni 2011 Rp
Laba Bersih	12.175.959.943	7.582.050.000
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar (Lembar)	3.966.350.139	3.966.325.139
Laba Per Saham Dasar	<u>3,07</u>	<u>1,91</u>

25. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut :

	30 Juni 2012					Ekuivalen Rp
	USD	EUR	SGD	GBP	CNY	
Aset						
Kas dan Setara Kas	777,30	-	447,20	-	4.300,00	16.509.491
Jumlah Aset	<u>777,30</u>	<u>-</u>	<u>447,20</u>	<u>-</u>	<u>4.300,00</u>	<u>16.509.491</u>
Liabilitas						
Hutang Usaha	3.208.487,09	87.363,16	-	-	-	31.447.430.221
Jumlah Liabilitas	<u>3.208.487,09</u>	<u>87.363,16</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>31.447.430.221</u>
Liabilitas Bersih	<u>(3.207.709,79)</u>	<u>(87.363,16)</u>	<u>447,20</u>	<u>-</u>	<u>4.300,00</u>	<u>(31.430.920.730)</u>
	31 Desember 2011					
	USD	EUR	SGD	GBP	CNY	Ekuivalen Rp
Aset						
Kas dan Setara Kas	397,22	-	1.098,32	-	-	11.262.241
Jumlah Aset	<u>397,22</u>	<u>-</u>	<u>1.098,32</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>11.262.241</u>
Liabilitas						
Hutang Usaha	1.036.034,17	53.481,74	-	-	-	10.022.579.465
Hutang Lain-Lain	-	-	-	408.039,81	408.039,81	5.700.018.277
Jumlah Liabilitas	<u>1.036.034,17</u>	<u>53.481,74</u>	<u>-</u>	<u>408.039,81</u>	<u>408.039,81</u>	<u>15.722.597.742</u>
Liabilitas Bersih	<u>(1.035.636,95)</u>	<u>(53.481,74)</u>	<u>1.098,32</u>	<u>(408.039,81)</u>	<u>(408.039,81)</u>	<u>(15.711.335.501)</u>

26. Instrumen Keuangan : Informasi Risiko Keuangan

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Bisnis Perusahaan dan entitas anak mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan dan entitas anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Perusahaan dan entitas anak telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- i. Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- ii. Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan hutang dan piutang dalam mata uang yang sama.
- iii. Perusahaan dan entitas anak dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terpusat pada piutang usaha kepada pelanggan tunggal yaitu PT PLN, pihak ketiga. Manajemen percaya bahwa saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dikarenakan seluruh piutang usahanya kepada PT PLN tergolong lancar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan entitas anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Pada saat ini Perusahaan dan entitas anak berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan dan entitas anak memiliki kas dan bank dan aset keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

Untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya, Perusahaan dan entitas anak berharap adanya peningkatan penjualan di masa mendatang dengan adanya kontrak-kontrak baru dengan PT PLN. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan telah mendapatkan 2 kontrak baru untuk pembangkit listrik tenaga diesel dengan total kontrak 2x30 MW di Bangka dan 2x25 MW di Pontianak.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	30 Juni 2012				
	Kurang dari 1 tahun	1-2 Tahun	2-5 Tahun	Diatas 5 Tahun	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Hutang Usaha - Pihak Ketiga	40.651.761.050	-	-	-	40.651.761.050
Hutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	40.989.249.134	-	-	-	40.989.249.134
Biaya yang Masih Harus Dibayar	4.924.611.321	-	-	-	4.924.611.321
Pinjaman Bank	17.440.094.692	112.022.010.638	206.967.936.294	-	336.430.041.624
Jumlah	<u>104.005.716.197</u>	<u>112.022.010.638</u>	<u>206.967.936.294</u>	<u>-</u>	<u>422.995.663.129</u>

	31 Desember 2011				
	Kurang dari 1 tahun	1-2 Tahun	2-5 Tahun	Diatas 5 Tahun	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Hutang Usaha - Pihak Ketiga	28.907.094.863	-	-	-	28.907.094.863
Hutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	43.418.774.389	4.409.139.790	-	-	47.827.914.179
Biaya yang Masih Harus Dibayar	10.920.098.824	-	-	-	10.920.098.824
Pinjaman Bank	24.991.412.279	118.993.819.199	252.736.185.066	-	396.721.416.544
Jumlah	<u>108.237.380.355</u>	<u>123.402.958.989</u>	<u>252.736.185.066</u>	<u>-</u>	<u>484.376.524.410</u>

Risiko Pasar

Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dan entitas anak memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga mengambang. Perusahaan dan entitas anak akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan pemberi pinjaman.

Pada saat ini, Perusahaan dan entitas anak tidak mempersiapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan risiko arus kas yang terkait dengan liabilitas tingkat bunga mengambang. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

Risiko Valuta Asing

Perusahaan dan entitas anak secara signifikan terekspos risiko mata uang U.S Dolar dan Euro karena cukup banyak kegiatan pembayaran untuk kegiatan operasi *power plant* adalah dalam mata uang asing. Perusahaan dan entitas anak tidak mempersiapkan kebijakan tertentu untuk meminimalisasi risiko ini. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	6.453.422	6.453.422	2.094.901.098	2.094.901.098
Piutang Usaha	28.089.672.382	28.089.672.382	28.075.442.706	28.075.442.706
Piutang Lain-Lain	87.818.400	87.818.400	55.500.000	55.500.000
Aset Lain-Lain - Tidak Lancar	88.977.500	88.977.500	166.378.504	166.378.504
Jumlah	<u>28.272.921.704</u>	<u>28.272.921.704</u>	<u>30.392.222.308</u>	<u>30.392.222.308</u>
Liabilitas Keuangan				
Hutang Bank :				
Jangka Pendek	129.462.105.330	129.462.105.330	143.985.231.478	143.985.231.478
Jangka Panjang	206.967.936.294	206.967.936.294	252.736.185.066	252.736.185.066
Hutang Usaha	40.651.761.050	40.651.761.050	28.907.094.863	28.907.094.863
Hutang Lain-Lain	40.989.249.134	40.989.249.134	43.418.774.389	43.418.774.389
Biaya yang Masih Harus Dibayar	4.924.611.321	4.924.611.321	10.920.098.824	10.920.098.824
	<u>422.995.663.129</u>	<u>422.995.663.129</u>	<u>479.967.384.620</u>	<u>479.967.384.620</u>

27. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan diatas.

Imbalan Pasca Kerja dan Biaya Dana Pensiun yang Masih Harus Dibayar

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dan biaya dana pensiun yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja dan dana pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah, yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

ii. Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No.55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada catatan 2o.

28. Perjanjian Penting

a. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara

Surat Perjanjian No. 10/AKE-P/2007 tanggal 16 Mei 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Utara sektor Pembangkit Medan, mengenai jual beli listrik sebesar 65 MWh. Masa kontrak adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil telah beroperasi dan menyalurkan energi listrik.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap akhir bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga tarif per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

b. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat

Surat Perjanjian No. 0184.PJ/520/WKB/2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Pembangkit Kalimantan Barat sektor pembangkit Pontianak, mengenai penyewaan dan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) berbahan bakar MFO dengan daya 20 MWh.

Masa sewa dan pengoperasian adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil. Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap akhir bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

c. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan

Surat Perjanjian No. 121.PJ/611/GMKITSBS/2007, tanggal 31 Oktober 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Selatan, mengenai jual beli energi listrik sebesar 2 x 50 MW, di Keramasan, Palembang.

Masa kontrak adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal operasi komersil telah beroperasi dan menyalurkan energi listrik.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

29. Informasi Segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Segmen operasi Perusahaan dan entitas anak dibedakan menjadi 2 (dua) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik dan sewa genset.

Kinerja dari segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten yang tercermin dalam laba rugi operasi di laporan keuangan konsolidasian. Walaupun demikian, seluruh beban terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak, termasuk didalamnya biaya dan pendapatan keuangan dan beban pajak tidak dapat dialokasikan kedalam segmen operasi. Kecuali untuk piutang usaha dan aset tetap, seluruh total aset dan liabilitas Perusahaan dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Pada laporan segmen operasi Perusahaan dan entitas anak, tidak terdapat transaksi antar segmen.

Informasi menurut segmen untuk tiga bulan yang berakhir pada 30 Juni 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

	Jan - Juni 2012			Jumlah Rp
	Penjualan Listrik Rp	Sewa Genset Rp	Tidak Teralokasi Rp	
	Pendapatan			
dari pelanggan utama	150.659.716.249	26.194.031.249	-	176.853.747.498
Pendapatan Bunga	-	-	376.973	376.973
Beban Bunga	-	-	(22.090.839.141)	(22.090.839.141)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	-	(42.458.855.497)	(42.458.855.497)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	-	-	(6.872.296.306)	(6.872.296.306)
Beban Lain-Lain - Bersih	-	-	(87.362.380.274)	(87.362.380.274)
Laba Segmen Dilaporkan	<u>150.659.716.249</u>	<u>26.194.031.249</u>	<u>(158.783.994.245)</u>	<u>18.069.753.253</u>
	Jan - Juni 2011			
	Penjualan Listrik Rp	Sewa Genset Rp	Tidak Teralokasi Rp	Jumlah Rp
Pendapatan				
dari pelanggan utama	150.817.016.000	26.547.713.000	-	177.364.729.000
Pendapatan Bunga	-	-	64.959.000	64.959.000
Beban Bunga	-	-	(29.788.941.000)	(29.788.941.000)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	-	(43.701.406.000)	(43.701.406.000)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	-	-	(6.103.375.000)	(6.103.375.000)
Beban Lain-Lain - Bersih	-	-	(85.218.072.000)	(85.218.072.000)
Laba Segmen Dilaporkan	<u>150.817.016.000</u>	<u>26.547.713.000</u>	<u>(164.746.835.000)</u>	<u>12.617.894.000</u>

Area Geografis

Perusahaan dan entitas anak hanya menjual listrik kepada pembeli tunggal di Indonesia – PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen sekunder dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen didasarkan pada segmen usaha.

Seluruh kegiatan Perusahaan dijalankan dan terpusat di Indonesia.

30. Pengelolaan Permodalan

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan dan entitas anak mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan merupakan pinjaman bersih (hutang bank di *offset* dengan kas dan setara kas) dibandingkan dengan ekuitas Perusahaan.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur modal Perusahaan. Sebagai bagian review, dewan direksi mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

	30 Juni 2012 Rp	31 Des 2011 Rp
Pinjaman	336.430.041.624	396.721.416.544
Kas dan Setara Kas	66.453.422	2.094.901.098
Pinjaman - Bersih	<u>336.363.588.202</u>	<u>394.626.515.446</u>
Ekuitas	<u>713.879.408.459</u>	<u>695.809.655.206</u>
Rasio Pinjaman Bersih Terhadap Ekuitas	<u>47%</u>	<u>57%</u>

31. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian dan Reklasifikasi Akun

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian pada 31 Desember 2011 dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2012 untuk mencerminkan perubahan atas:

1. Sejak tanggal 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009), "Hak Minoritas" telah diubah menjadi "Kepentingan Non-pengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Sebelum 1 Januari 2011, Hak Minoritas disajikan secara terpisah diantara liabilitas dan ekuitas.
2. Sejak tanggal 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009), keuntungan atau kerugian sebelum direalisasi atas investasi yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Sebelum Januari 2011, keuntungan atau kerugian belum direalisasi atas investasi diklasifikasikan sebagai bagian dari ekuitas.

32. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian.